

BAB III

PELAKSANAAN KERJA PRAKTIK

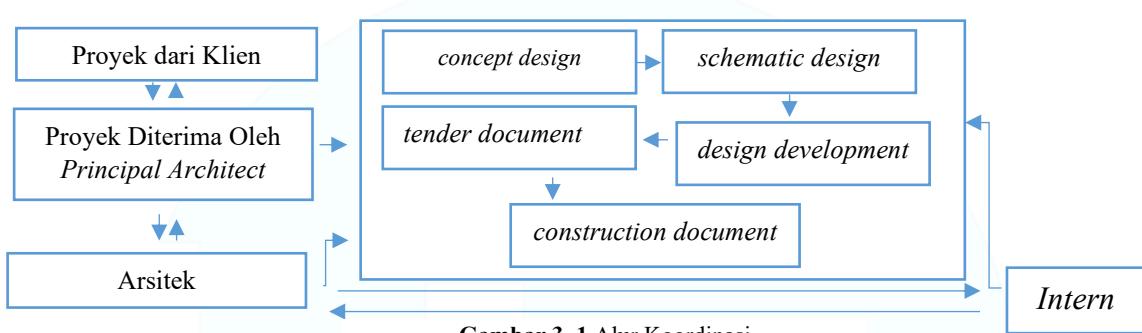
3.1 Kedudukan

Selama pelaksanaan kerja praktik di Monokroma *Architect*, penulis ditempatkan sebagai asisten arsitek (*intern*) yang berperan dalam mendukung proses perancangan pada berbagai proyek yang sedang berlangsung di biro. Dalam struktur organisasi, penulis berada di bawah arsitek pembimbing yang bertanggung jawab dalam memberikan arahan teknis, pengawasan, serta evaluasi terhadap setiap tugas yang dikerjakan. Lingkup peran penulis adalah penyusunan dan pengembangan gambar desain, drafting sesuai dengan standardisasi biro, dan pengembangan konsep desain pada beberapa proyek. Seluruh *output* yang dihasilkan oleh penulis harus melalui proses pemeriksaan dan persetujuan arsitek pembimbing sebelum digunakan sebagai bagian dari dokumen proyek.

3.2 Koordinasi

Alur koordinasi dimulai dari proyek yang diberikan oleh klien kepada *Principal Architect*. Proyek tersebut dibagi ke beberapa arsitek dan beberapa proyek akan diturunkan kepada intern. Penulis kemudian melakukan pengerjaan awal, seperti penyusunan konsep, mencari *moodboard*, melakukan studi ataupun *drafting*. Setelah pekerjaan selesai, penulis akan menyerahkan hasil kepada arsitek pembimbing untuk dilakukan koreksi dan evaluasi. Jika hasilnya sudah sesuai, output akhir tersebut akan diserahkan kepada *Principal Architect* atau divisi lain yang terlibat dalam proyek tersebut untuk dipresentasikan kepada klien.

Selain berkoordinasi dengan arsitek pembimbing, penulis dapat melakukan koordinasi atau interaksi dengan *Principal Architect* secara langsung atau arsitek lain terkait dengan proyek yang baru diberikan atau sedang berlangsung. Proses komunikasi dilakukan secara langsung di ruang kerja studio maupun melalui media komunikasi internal seperti grup koordinasi proyek.



Gambar 3. 1 Alur Koordinasi
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2025

Secara umum, struktur koordinasi berbentuk vertikal tetapi tetap fleksibel sehingga penulis memiliki kesempatan untuk berdiskusi, mengajukan pertanyaan dan mendapatkan masukan langsung dari berbagai arsitek. Pola koordinasi tersebut memberikan pemahaman nyata mengenai cara sebuah biro bekerja secara kolaboratif dalam menyelesaikan sebuah proyek.

3.3 Tugas dan Uraian Kerja Praktik

A. Pengembangan Konsep

Penulis terlibat dalam pembuatan konsep awal untuk beberapa proyek baru. Tugas ini meliputi (1) Mencari konsep atau tema utama yang dapat diterapkan dalam proyek; (2) Mencari referensi desain, material, dan susunan ruang yang relevan dengan karakter proyek; (3) Menyusun *moodboard*, konsep arsitektur, dan palet material untuk presentasi eksternal; (4) Menyusun alternatif *massing* dan *zoning* yang menggambarkan program ruang secara dasar.

B. *Drafting dan Pengolahan Gambar Teknis*

Penulis juga terlibat banyak dalam tugas *drafting* untuk beberapa proyek yang sudah berada pada tahap desain lanjutan. Tugas ini mencakup (1) Menggambar denah, tampak, dan potongan berdasarkan visualisasi desain yang diberikan; (2) Menyesuaikan standardisasi gambar kerja dengan *template* kantor, termasuk pengaturan layer, *lineweight*, dan *hatch*; (3) Membantu membuat gambar detail yang mendukung kelengkapan teknis

proyek, seperti denah elektrikal, detail toilet, dan detail pintu-jendela; (4) Melakukan pengecekan konsistensi antara elemen denah dan visualisasi desain agar gambar tetap akurat.

C. Penyusunan Presentasi Desain

Penulis juga terlibat dalam dokumen presentasi desain, seperti (1) Menyusun *layout* gambar untuk kebutuhan presentasi kepada klien; (2) Mengolah diagram terkait tema atau konsep perancangan agar mudah dipahami secara visual; (3) Membantu mengatur alur *slide* presentasi agar komunikasi desain lebih efektif.

Tugas-tugas tersebut kemudian diaplikasikan dalam beberapa proyek yang sedang berjalan di studio sehingga penulis dapat memahami tahapan desain secara langsung. Tahapan desain di Monokroma *Architect* dibagi menjadi 5 tahapan desain, yaitu *concept design, schematic design, design development, tender document, construction document*.

Tipologi	Nama Proyek	Waktu	Tahapan Desain	Keterangan
Komersial	DogPark	Juli-November	<i>Construction Document</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan revisi tampak dan potongan - Melakukan studi
Residensial	Reswara	Juli-November	<i>Tender Document – Construction Document</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Membuat denah, tampak dan potongan - Membuat gambar detail - Penyesuaian struktur terhadap gambar teknis
Kawasan (Industrial & Residensial)	Cikarang	Juli-Oktober	<i>Concept Design – Schematic Design</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan riset kawasan - Mencari studi preseden - Membuat alternatif zoning kawasan - Menyusun presentasi desain
Hospitality	Lihat Langit	Juli-September	<i>Concept Design</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Mencari studi preseden - Melakukan studi terhadap bukaan
Hospitality	Bale Meruya	November	<i>Concept Design – Schematic Design</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Membuat tema desain - Membuat alternatif konfigurasi ruang - Mencari studi preseden

				- Menyusun presentasi desain
Hospitality	Silitiga	September	<i>Construction Document</i>	- Melakukan revisi potongan

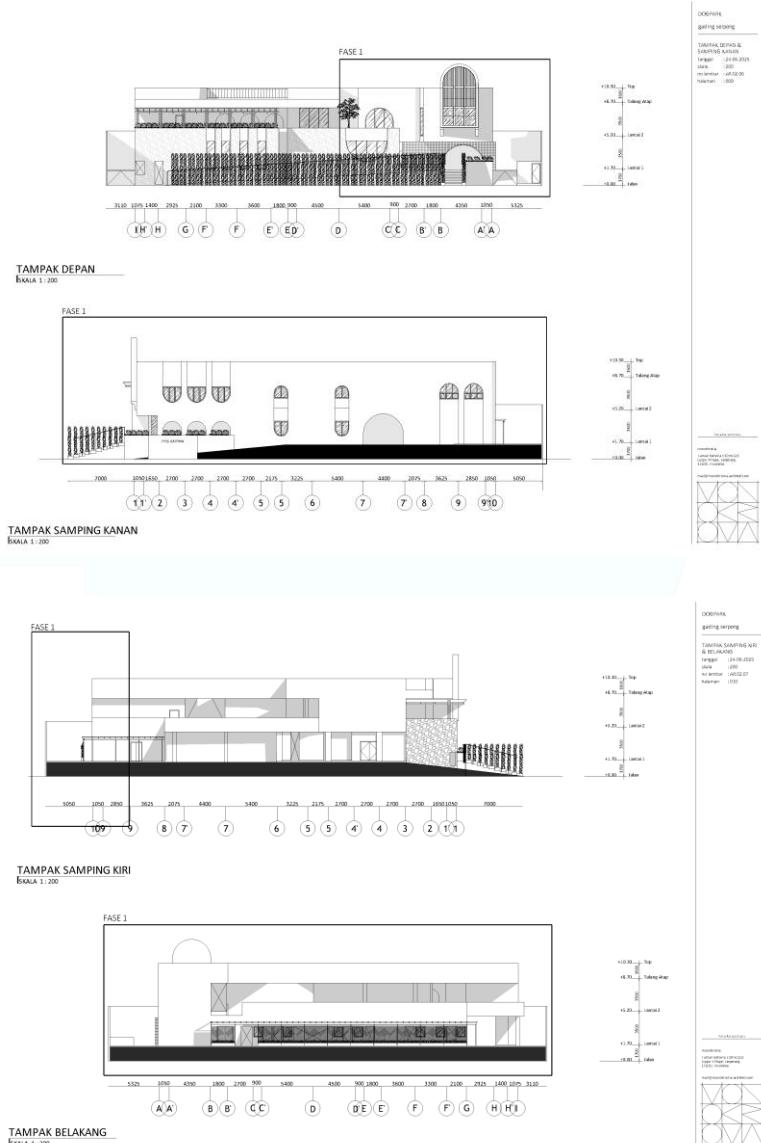
Tabel 3. 1 Uraian Kerja Praktik

Sumber: Dokumentasi Penulis, 2025

A. Proyek Komersial

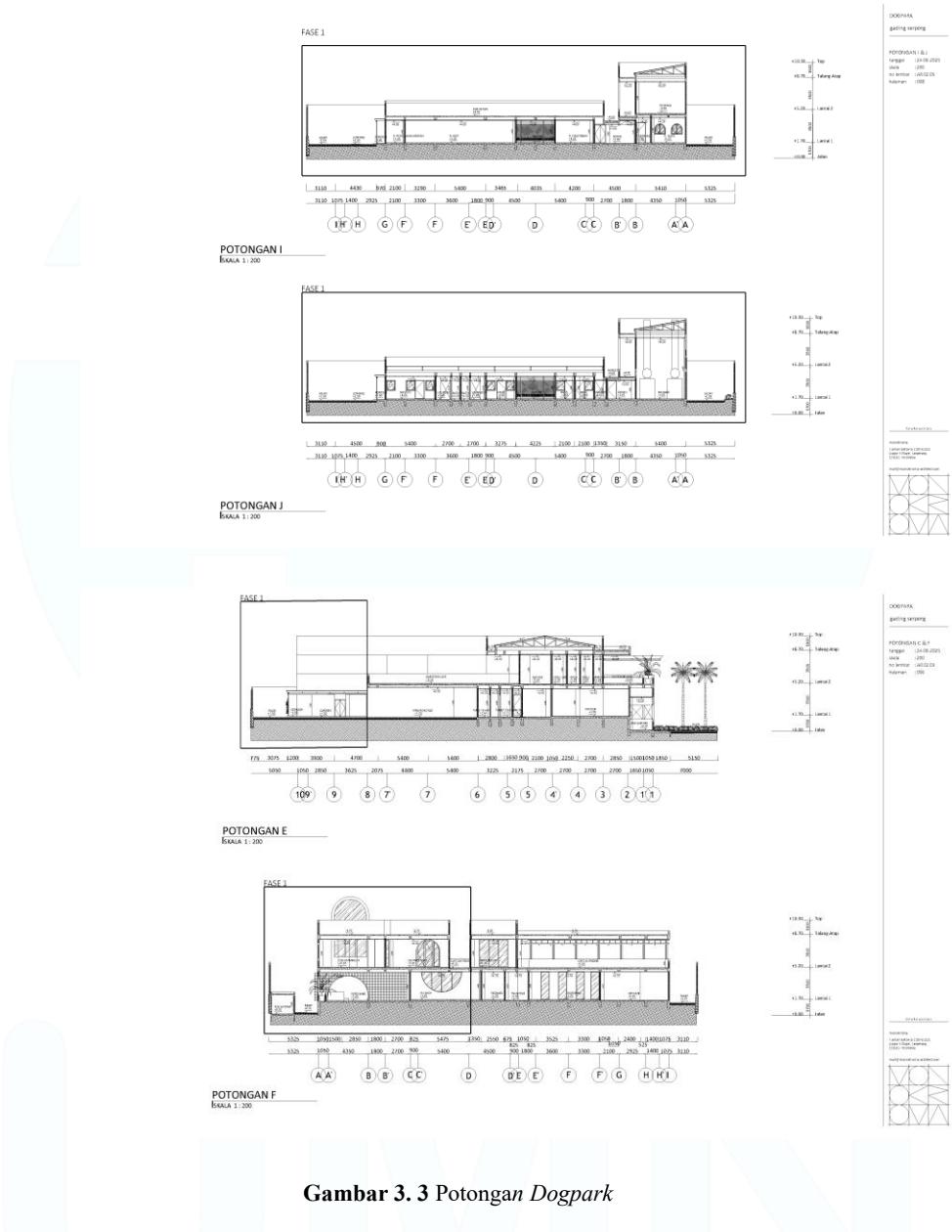
Proyek *Dogpark* merupakan proyek pertama yang diberikan kepada penulis selama kerja praktik sehingga proyek ini menjadi sarana awal dalam memahami alur kerja, standardisasi gambar, dan sistem koordinasi yang diterapkan oleh Monokroma *Architect*. Proyek *Dogpark* merupakan fasilitas terpadu dengan mengintegrasikan layanan kesehatan hewan, area kremasi hewan, dan *cafe* bagi pengunjung. Pada proyek ini, penulis dilibatkan pada tahap *construction document*, khusunya dalam proses *drafting*.

Dalam pengerjaannya, penulis bertanggung jawab membantu arsitek dalam melakukan drafting tampak dengan menggunakan *AutoCad*. Tugas penulis adalah merevisi gambar teknis sesuai dengan visualisasi desain yang diberikan. Setelah pengerjaan tampak selesai, arsitek pembimbing akan memberikan evaluasi dan penulis melanjutkan kembali revisi gambar teknis. Tugas selanjutnya, penulis mengerjakan revisi gambar teknis, yaitu potongan F, I, dan J akibat perubahan dalam ketinggian bangunan dan beberapa hal teknis lainnya. Selanjutnya pengerjaan akan dilakukan evaluasi.



Gambar 3.2 Tampak DogPark

Sumber: Arsip Monokroma Architect, 2025



Gambar 3.3 Potongan Dogpark

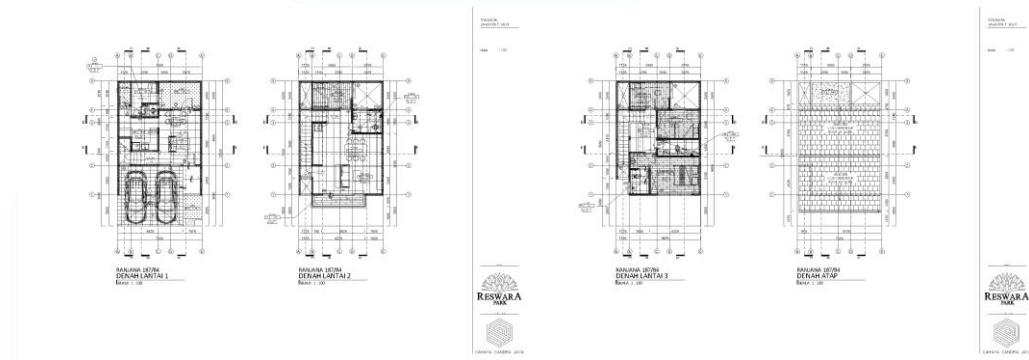
Sumber: Arsip Monokroma Architect, 2025

Penulis melakukan studi jika terdapat bagian yang tidak dipahami dalam penggeraan gambar teknis. Penulis akan melakukan pembaruan gambar apabila terjadi revisi desain, termasuk menyesuaikan kenyataan aktual *site* dan visualisasi desain dengan gambar teknis yang sesuai dengan standardisasi biro. Setelah keseluruhan gambar teknis diselesaikan sesuai dengan arahan, gambar teknis akan digabungkan dengan gambar teknis lain yang telah dikerjakan oleh *intern* lainnya dalam satu dokumen yang sama.

B. Proyek Residensial

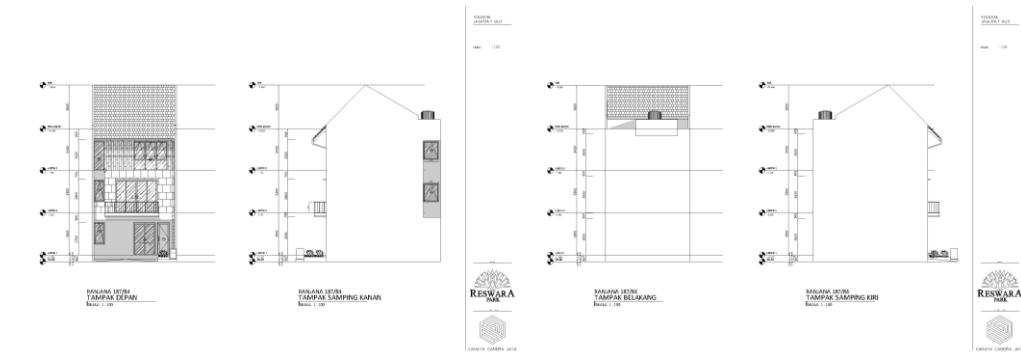
Proyek Reswara merupakan proyek perumahan eksklusif di Jakarta Timur. Perumahan reswara terdiri dari 3 unit, yaitu Raksaka (82/60 2 lantai), Ragnala (115/85 2 lantai), dan Ranjana (187/84 3 lantai). Selain itu, dalam proyek Reswara juga melakukan permintaan khusus klien terhadap jenis unit yang diinginkan. Salah satu unit tersebut disebut Reswara E3.

Dalam proyek ini, penulis terlibat dalam tahapan *tender document - construction document*. Pada awalnya, penulis membantu arsitek membuat denah untuk tiga unit. Setelah pengerjaan, penulis mengumpulkan dan mendapatkan evaluasi. Namun karena keterbatasan waktu, pengerjaan Reswara dibagi menjadi 3 sesuai unit kepada masing-masing *intern*. Penulis mengerjakan unit Ranjana (187/84 3 lantai). Penulis melanjutkan pengerjaan gambar teknis dari denah, tampak, dan potongan. Dalam pengerjaan gambar teknis tersebut, penulis diberikan arahan dan evaluasi oleh arsitek pembimbing.



Gambar 3. 4 Denah Ranjana

Sumber: Arsip Monokroma Architect, 2025



Gambar 3.5 Tampak Ranjana

Sumber: Arsip Monokroma Architect, 2025

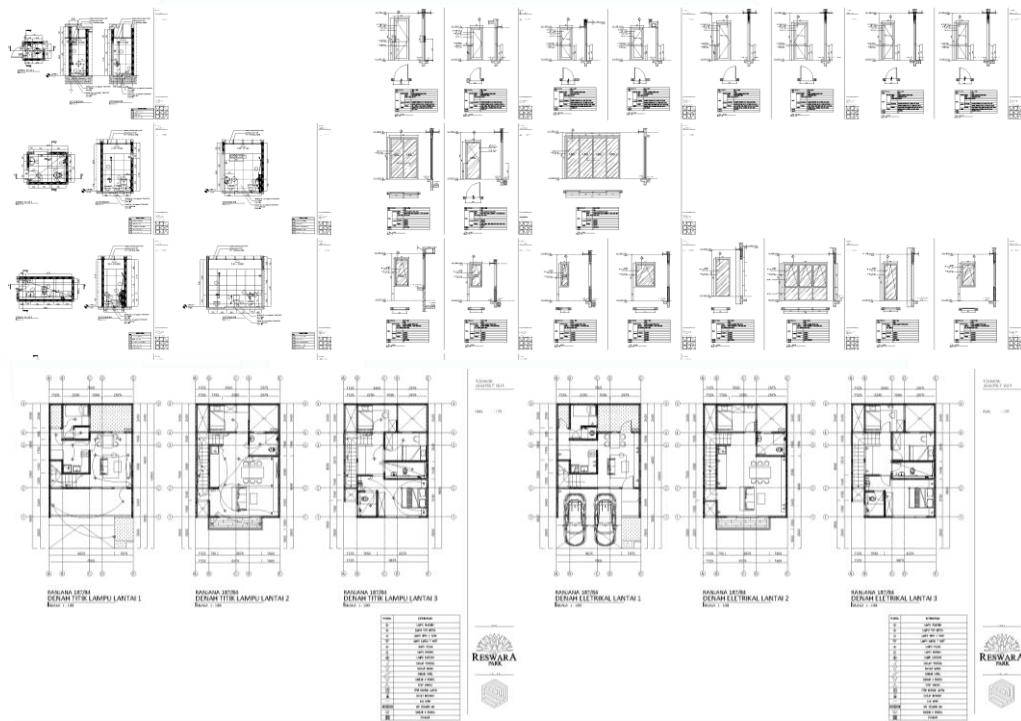


Gambar 3.6 Potongan Ranjana

Sumber: Arsip Monokroma Architect, 2025

Selanjutnya, penulis melanjutkan gambar teknis detail, seperti detail pintu dan jendela, detail toilet, denah elektrikal, denah titik lampu, dan denah titik ac. Pada proses penggerjaan tersebut, penulis diberikan evaluasi setiap pengumpulan *progress*. Setelah itu, penulis juga membantu arsitek untuk menyesuaikan keseluruhan gambar teknis yang telah dibuat dengan denah struktur yang diberikan oleh konsultan struktur. Penyesuaian gambar struktur bertujuan untuk mengetahui kesesuaian antara desain arsitektur

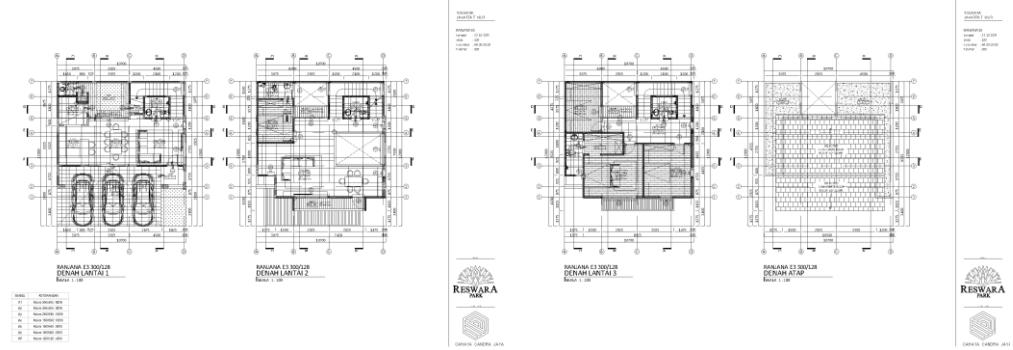
dengan perencanaan struktur sehingga tidak terjadi konflik elemen saat proses konstruksi berlangsung.



Gambar 3. 7 Detail Ranjana

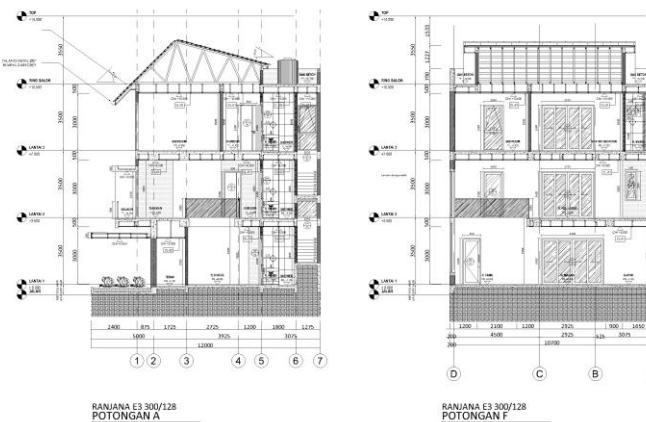
Sumber: Arsip Monokroma Architect, 2025

Secara paralel, penulis juga bertanggung jawab terhadap beberapa gambar teknis Reswara E3, seperti gambar potongan dan denah. Pengerajaan gambar teknis Reswara E3 dibagi dengan *intern* yang lain karena keterbatasan waktu. Penulis berfokus menyelesaikan potongan A dan F serta penyesuaian denah dengan denah struktur. Setelah keseluruhan gambar teknis diselesaikan sesuai dengan arahan, gambar teknis akan digabungkan dengan gambar teknis lain yang dibuat oleh *intern* lainnya dalam satu dokumen yang sama.



Gambar 3. 8 Denah Reswara E3

Sumber: Arsip Monokroma Architect, 2025



Gambar 3. 9 Potongan Reswara E3

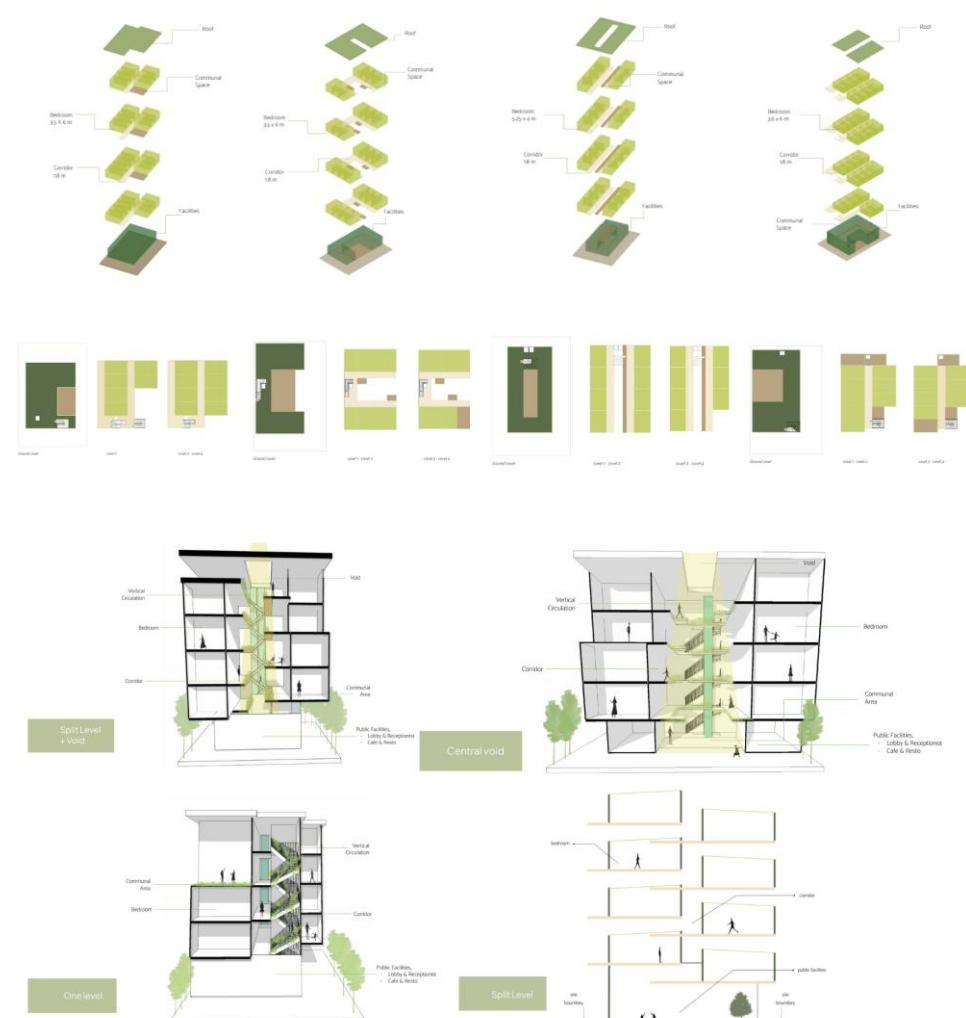
Sumber: Arsip Monokroma Architect, 2025

C. Proyek *Hospitality*

Proyek Bale meruya merupakan proyek hotel *budget* di Jakarta Barat. Pada proyek ini, penulis dilibatkan dalam *concept design – schematic design* yang bertujuan untuk merumuskan gagasan awal sebagai konsep rancangan serta menghasilkan skematik rancangan yang dapat menjadi dasar bagi tahap desain selanjutnya. Penulis mengerjakan proyek ini secara kolaboratif bersama dengan intern lainnya.

Pada tahap awal pengerjaan proyek, penulis memperoleh *briefing* terkait lokasi proyek serta regulasi yang berlaku, termasuk ketentuan bangunan,

kebutuhan fasilitas, konteks lingkungan sekitar, dan target penggeraan yang harus dicapai. *Briefing* tersebut menjadi dasar dalam memahami batasan serta arah perancangan yang diinginkan oleh *owner*. Selanjutnya, penulis melakukan riset dan studi pendukung untuk menggali konsep desain yang sesuai untuk diterapkan pada tapak. Proses ini meliputi pembuatan nama hotel, analisis pendekatan desain, penyesuaian konsep dengan karakter dan kebutuhan proyek, dan mengumpulkan studi preseden yang relevan dan sesuai dengan tujuan perancangan.



Gambar 3.10 Konfigurasi Ruang Hotel

Sumber: Arsip Monokroma Architect, 2025

Selanjutnya, penulis melakukan penyusunan *zoning* dan konfigurasi ruang sebagai bagian dari pengembangan rancangan. *Zoning* ruang dibagi berdasarkan sifat dan tingkat aksesibilitasnya, yaitu privat, semi-publik, dan publik yang bertujuan untuk menciptakan kenyamanan bagi pengguna. Penetapan zoning dilanjutkan dengan konfigurasi ruang yang difokuskan pada penyusunan kamar hotel yang dirancang dalam beberapa alternatif tata letak sesuai dengan kebutuhan jumlah kamar. Setiap konfigurasi ruang disusun berdasarkan dimensi ruang, kenyamanan ruang, dan pandangan pengguna. Penyusunan ini bertujuan untuk memastikan rancangan dapat memenuhi kebutuhan fungsional dan dasar evaluasi dalam menentukan susunan ruang yang paling optimal. Keseluruhan proses tersebut dimasukkan dalam satu dokumen presentasi desain dan diberikan kepada arsitek pembimbing untuk dievaluasi. Kemudian, penulis akan melakukan revisi sesuai dengan arahan dan dikembalikan kepada arsitek pembimbing untuk dipresentasikan kepada klien.

3.4 Kendala yang Ditemukan

Dalam pelaksanaan kerja praktik, penulis menghadapi beberapa kendala dan tantangan, yaitu sebagai berikut.

A. Proyek Komersial

Pada penggerjaan proyek *DogPark*, penulis mengalami kesulitan dalam adaptasi terhadap standardisasi *drafting* Monokroma *Architect*, terutama penggunaan aplikasi yang digunakan. Penulis harus dapat beradaptasi dengan sistem penggambaran yang berbeda dengan yang biasa digunakan saat perkuliahan. Selain itu, kesulitan memahami detail teknis proyek pada tahap penggerjaan lanjutan sehingga membutuhkan waktu untuk memahami keseluruhan desain sebelumnya.

B. Proyek Residensial

Kendala dalam penggerjaan proyek Reswara adalah kesulitan dalam memahami arahan tugas secara menyeluruh ketika penyelesaian diberikan bersifat teknis sehingga beberapa detail perlu dikonfirmasi ulang. Selain itu,

kurangnya pemahaman penulis dalam memahami detail-detail teknis, khususnya berkaitan dengan elemen struktur. Kompleksitas tersebut memerlukan ketelitian dan pemahaman yang lebih mendalam sehingga sempat memperlambat proses penggerjaan gambar terknis.

C. Proyek *Hospitality*

Dalam proses penggerjaan proyek Bale Meruya muncul kendala pada tahap penyusunan konfigurasi ruang kamar. Penulis harus mengolah kebutuhan kamar yang efisien dengan *view* yang baik di tengah ruang perkotaan yang padat. Selain itu, penulis juga menghadapi kendala manajemen waktu dan kedisiplinan, terutama saat mengerjakan beberapa tugas secara paralel untuk proyek yang berbeda.

3.5 Solusi atas Kendala yang Ditemukan

Untuk mengatasi kendala tersebut, beberapa solusi yang dilakukan penulis, yaitu sebagai berikut.

A. Proyek Komersial

Solusi yang dilakukan untuk mengatasi beberapa kendala tersebut adalah mempelajari aplikasi yang digunakan secara bersamaan dengan penggerjaan gambar teknis. Selain itu, penulis juga mengamati dan mempelajari arsip desain sebelumnya untuk memahami konteks dan perkembangan proyek.

B. Proyek Residensial

Untuk mengatasi hal tersebut, penulis melakukan konsultasi rutin dengan arsitek pembimbing secara langsung maupun melalui komunikasi digital untuk memastikan tugas yang dilakukan sudah sesuai dengan arahan. Selain itu, meminta dan mempelajari contoh *file* proyek sebelumnya sebagai acuan agar dapat memahami format standardisasi, detail teknis, dan struktur gambar yang diterapkan oleh biro.

C. Proyek *Hospitality*

Solusi dari permasalahan tersebut adalah penulis secara aktif melakukan diskusi dengan arsitek pembimbing dan *intern* lainnya terkait konfigurasi ruang dan melakukan perbandingan antar alternatif dengan menilai kelebihan dan kekurangan dari masing-masing pendekatan. Sementara itu, penulis juga membuat daftar prioritas, mencatat arahan revisi, dan mengatur waktu pengerjaan agar lebih terstruktur.